

Hubungan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Iklan

Srianna Susanti

SDN NO.202 Kanea Sapanang
srianna171285@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

This study aims to determine the quality of learning print media advertising material using the problem based learning method in elementary schools. This research was carried out in several stages, namely planning, action, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were students and teachers of SDN No. 202 Kanea Sapanang. Data collection techniques used are observation, interviews, and tests. Data analysis techniques using comparative critical analysis techniques and critical analysis techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that the problem based learning method can improve learning outcomes in printed media advertising materials. This can be seen from the results of observations and reflections as follows (1) student interest in determining the elements of advertising identification increases; (2) teachers are able to increase students' interest in learning; (3) teachers are able to apply problem based learning methods; (4) the teacher is able to manage the class; (5) teachers are able to increase students' sense of nationalism.

Keywords: *Problem based learning, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran materi iklan media cetak dengan menggunakan metode problem based learning di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SDN No 202 Kanea Sapanang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kritis komperatif dan teknik analisis kritis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar pada materi iklan media cetak. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengamatan dan refleksi sebagai berikut (1) minat siswa dalam menentukan unsur-unsur identifikasi iklan meningkat; (2) guru mampu meningkatkan minat belajara siswa; (3) guru mampu menerapkan metode problem based learning; (4) guru mampu mengelola kelas; (5) guru mampu meningkatkan rasa nasionalisme siswa.

Kata Kunci: *Problem based learning, hasil belajar*



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya diselenggarakan untuk menyiapkan generasi penerus yang mandiri. Artinya bahwa individu-individu tersebut diharapkan mampu berpikir, menemukan, dan menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara pemecahan yang baru dan dapat mempertanggungjawabkan. Kemampuan bernalar yang baik, maka akan mewujudkan kreativitas yang baik untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang mandiri dan lebih bertanggungjawab.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah penunjang keberhasilan semua pelajaran. Jika siswa memahami dan dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, maka ia akan dapat menuangkan segala ide, pikiran, serta dapat mengungkapkan bahasa secara lisan dengan baik. Selain itu siswa memiliki sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia, siswa juga diharapkan terampil menggunakan bahasa Indonesia. Terampil menggunakan bahasa Indonesia artinya peserta didik harus mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat terwujud apabila peserta didik menguasai empat keterampilan berbahasa yang ditetapkan dalam kurikulum dengan baik.

Pelajaran bahasa Indonesia yang terdiri atas empat keterampilan berbahasa menjadi sebuah mata pelajaran yang aktif produktif. Artinya, siswa tidak hanya berkutat pada teori bahasa saja, tetapi ditekankan pada sikap dan pemakaian bahasa yang kontekstual. Henry Guntur Tarigan (2008: 2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa yang terdapat di dalam kurikulum mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skill). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan sehingga dinamakan caturtunggal. Akan tetapi karena menggunakan kurikulum k-13 pembelajaran bahasa Indonesia tidak tersendiri. Akan tetapi tergabung dengan nama tematik. Di dalam tematik dengan jumlah jam 140 menit setiap hari pembelajaran dan memuat berbagai bidang studi. Seperti IPA, PPKN, IPS, Bahasa Indonesia.

Menurut Wina Sanjaya (2015: 214) mengajar tidak ditentukan oleh selera guru, akan tetapi sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan gayanya sendiri. Peran guru kemudian berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai fasilitator, artinya guru lebih banyak berperan sebagai orang yang membantu siswa untuk belajar. Pembelajaran yang berpusat pada siswa itu mustahil akan berhasil tanpa penjelasan dan arahan dari guru. Penjelasan dan arahan itu tentunya harus disimak dengan baik. Oleh karena itu, seorang siswa dituntut untuk terampil menyimak. Tidak hanya ditujukan pada siswa, guru pun harus lebih memperhatikan pembelajaran tersebut. Menyimak merupakan salah satu aktivitas yang wajib dilakukan oleh seorang siswa. Oleh karena itu, Keterampilan menyimak (listening skill) merupakan hal dasar dan hal yang sangat penting untuk dikuasai dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sekolah. Menurut Slamet & Sadhono (2012: 19), menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana bahasa tersebut. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa menyimak sebuah iklan tidak hanya sekedar memahami pesan yang didengarkan, melainkan juga mendapatkan informasi (efferent listening), dan mengevaluasi pesan yang diterimanya menurut kriteria yang dimiliki pendengar (critical listening), Andayani (2009: 6).

Pentingnya kegiatan menyimak dalam proses kehidupan sehari-hari dibuktikan dengan penelitian Paul T. Rankin dan Miriam E. Wilt (Tarigan, 2008:12) yang melaporkan bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak dan jumlah waktu yang digunakan oleh siswa untuk menyimak di kelas-kelas sekolah dasar kira-kira 1,5 sampai 2 jam sehari. Walaupun sekolah-sekolah telah lama menuntut pada

siswa menyimak secara intensif, pengajaran langsung tentang bagaimana cara yang terbaik untuk menyimak tetap saja terlupakan dan terabaikan, karena keterampilan menyimak dianggap kemampuan yang “alamiah” belaka.

Menurut Abidin (2013: 98) pembelajaran menyimak di SD selama ini masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Oleh karena itu Guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif untuk menciptakan suasana menyenangkan tersebut. Justine Ross (2006: 2) menyatakan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran menyimak sangatlah penting dipertimbangkan oleh guru

Guru juga kurang memperhatikan atau memikirkan media yang tepat digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menyimak. Telah ketahu bahwa penggunaan media dapat memperjelas materi yang diajarkan sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa. Penggunaan media juga dapat menarik perhatian siswa, sehingga jika siswa sudah merasa tertarik, maka diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Masalah menyimak seperti di atas juga terjadi di Sekolah Dasar yaitu memahami penjelasan tentang iklan pada media cetak secara lisan. dengan materi kompetensi dasar menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dan Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual. Namun pada kenyataan kemampuan menyimak siswa sangat rendah, hal ini disebabkan berbagai faktor. Oleh karena itu dalam artikel ini peneliti ingin membahas Bagaimanakah pembelajaran keterampilan menyimak iklan media cetak dengan metode probem based learning di Sekolah Dasar Negeri No. 202 Kanea Sapanang?. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran. Menurut Hanafiah & Suhana (2012: 41) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Semoga dengan media gambar seri yang digunakan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan ide baik secara lisan maupun secara tertulis.

METODE

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (Classroom action research). yaitu sebuah penelitian kolaboratif antara peneliti, guru, dan siswa untuk menciptakan kinerja (tindakan) dalam pembelajaran di kelas yang lebih baik. Penelitian ini di laksanakan di SDN No.202 Kanea Sapanang, dengan alamat di Desa Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jenepono tahun 2020. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas 5 dengan pertimbangan kelas tersebut yang mengalami banyak permasalahan dalam hal materi menyimak iklan. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Strategi ini bertujuan untuk menggambarkan situasi di lapangan. Kenyatannya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran menyimak iklan dengan metode Problem Based Learning dan gambar seri. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No. 202 Kanea Sapanang sejumlah 7 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) Peristiwa proses pembelajaran menyimak iklan, (2) Informan yaitu guru kelas V dan siswa SDN No. 202 Kanea Sapanang. (3) Dokumen dan teknis analisis dengan statistic komperatif dan deskripsi kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Awal Siswa terhadap Pembelajaran Keterampilan Menyimak Iklan media cetak

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal diperoleh gambaran bahwa keterampilan menyimak iklan media cetak siswa kelas V SDN No. 202 Kanea Sapanang masih tergolong rendah atau belum mencapai KKM yang ditetapkan. Dari hasil pengamatan, siswa terlihat kurang tertarik dengan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung interaksi antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa masih kurang. Siswa juga cenderung pasif. Hal ini juga tentunya dipengaruhi metode dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Telah diketahui bahwa, guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif untuk menciptakan suasana menyenangkan tersebut sesuai tuntutan pembelajaran abad 21. Begitu juga dengan penggunaan media. Penggunaan media dapat memperjelas materi yang diajarkan sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa. Penggunaan media juga dapat menarik perhatian siswa, sehingga jika siswa sudah merasa tertarik, maka diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, metode yang digunakan oleh guru masih tergolong konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Media yang digunakan pun hanya berupa buku paket untuk kelas V

Pada keadaan awal ini, saat proses pembelajaran keterampilan menyimak dengan standar kompetensi dasar K.D 3.4 dan K.D 4.4 tentang menganalisis dan memeragakan informasi berkaitan dengan iklan yang sudah diperoleh dengan memperhatikan santun berbahasa dilaksanakan, guru hanya memberikan apersepsi terkait dengan penjelasan narasumber yang akan disimak oleh siswa, yaitu "Pengertian Iklan". Materi tidak dijelaskan secara mendalam oleh guru sehingga siswa tidak tahu bagaimana cara menentukan kata kunci penting dari informasi yang disimak. Guru juga tidak menyampaikan SK, KD, Indikator, dan penilaian yang akan dilakukan. Padahal hal ini cukup penting diinformasikan sebagai gambaran awal agar siswa tahu apa yang seharusnya dilakukan dan dikerjakan. Informasi tentang pengertian iklan ini dibacakan langsung oleh guru. Informasi dibacakan sebanyak 2 kali. Volume suara, lafal, intonasi, dan jeda guru saat membacakan informasi tergolong cukup. Namun, informasi yang disimak oleh siswa tidak bisa dikatakan berjalan maksimal karena waktu itu kelas di sebelah kelas V sangat gaduh. Selain itu, saat proses menyimak berlangsung terlihat ada beberapa siswa yang mengganggu teman di sebelahnya. Konsentrasi menyimak siswa menjadi buyar, ketika ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Hal ini terjadi karena siswa tidak mendengar dengan jelas apa yang diucapkan oleh guru sehingga siswa tersebut meminta untuk diulangi.

Kegiatan mencatat kata kunci penting dari informasi yang disimak pun tidak dilakukan secara maksimal oleh siswa. Memang siswa terlihat bergitu semangat dan serius mencatat apa yang disimak, namun, siswa tidak mencatat pokok-pokok pentingnya. Siswa mencatat setiap kalimat yang diucapkan oleh guru. Hal ini mengakibatkan tidak semua informasi dapat diserap dengan baik karena mereka fokus pada apa yang ditulis. Kegiatan diskusi pun tidak dilakukan secara maksimal. Terlihat siswa dalam kelompok bercanda dan tidak serius. Hasil diskusi yang dilakukan oleh kelompok tidak dibahas oleh guru, tetapi ditulis dalam kertas dan dikumpulkan.

Pada akhir pembelajaran, siswa tidak diajak untuk menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan. Guru juga tidak melakukan refleksi sehingga siswa tidak mengetahui kesalahan atau kekurangan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tes pada kondisi awal dapat diketahui sejumlah 3 orang atau 42,86 % mendapat nilai kurang dari 65,00. Sedangkan 4 atau 57,14% siswa mendapat nilai lebih 65,00. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebanyak 64,86 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 57,14%

2. Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menerapkan Metode Problem based learning

Menyimak merupakan keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan siswa bukan hanya dalam pelajaran bahasa Indonesia, tetapi pada semua mata pelajaran yang dipelajari siswa. Maka dari itu, pembelajaran menyimak haruslah mendapat perhatian penuh di semua jenjang pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Standar kompetensi menyimak dalam silabus bahasa Indonesia untuk kelas V, yaitu memahami penjelasan kata kunci iklan media cetak. Standar kompetensi tersebut terdiri dari dua kompetensi dasar, yaitu K.D 3.4 dan K.D 4. 4 tentang menganalisis dan memeragakan informasi berkaitan dengan iklan yang sudah diperoleh. Keberhasilan pencapaian SK dan KD tersebut sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Maka dari itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan menyimak dengan menerapkan metode problem based learning dan menggunakan media gambar. Tindakan ini dipilih sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam rangka meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai setelah pembelajaran.

Penggunaan metode problem based learning dalam pembelajaran keterampilan menyimak dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat siswa. Telah diketahui bahwa menyimak membutuhkan konsentrasi pikiran, pemahaman, dan ingatan. Penggunaan problem based learning ini juga sangat sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh guru untuk SK dan KD pembelajaran menyimak di kelas V. Salah satu indikator itu, yaitu mencatat pokok-pokok penting dari penjelasan narasumber yang didengar dan mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat yang didengar. Jadi, pokok-pokok penting yang telah disimak oleh siswa dibuat dalam bentuk problem based learning, begitu juga mengidentifikasi unsure-unsur iklan dibuat dalam bentuk problem based learning. Kata kunci yang telah disimak oleh siswa tentunya lebih diingat lagi apabila dibuat dalam diskusi problem based learning. Karena apa yang disimak siswa tidak berlalu begitu saja, tetapi telah terekam atau tersimpan dalam problem based learning. Kreativitas siswa juga dapat diasah dalam diskusi problem based learning ini. Problem based learning adalah diskusi kelompok untuk mengubah cara berpikir siswa supaya dapat menemukan, berpikir kritis, dan lebih bersemangat dalam memahami materi. Siswa pun dalam KBM menjadi lebih aktif. Selain penerapan metode problem based learning, penggunaan media dalam pembelajaran menyimak juga sangat penting. Penggunaan media gambar dalam pengajaran menyimak dapat mengaktifkan dua indra siswa sekaligus, yaitu mendengar dan melihat. Hal ini tentu mampu membuat kemampuan menyimak siswa lebih bagus karena selain menyimak siswa juga melihat apa yang diinformasikan. Informasi yang disimak oleh siswa pun menjadi lebih mudah dipahami dan waktu yang digunakan juga menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menyimak siswa dengan menerapkan metode problem based learning dan menggunakan media gambar mengalami peningkatan. Peningkatan meliputi proses dan hasil pembelajaran keterampilan menyimak siswa. Kelas pun menjadi lebih hidup dan tidak ada lagi siswa yang pasif.

3. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Kualitas proses pembelajaran keterampilan menyimak iklan media cetak di kelas V SDN No. 202 Kanea Sapanang mengalami peningkatan setelah diterapkan metode problem based learning dan digunakan media gambar. Peningkatan kualitas proses pembelajaran menyimak tersebut dapat diketahui dari hasil pengamatan dan penilaian kinerja guru serta penilaian kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran menyimak.

Sebelum diberikan tindakan, kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif. Siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan penjelasan dari guru. Kegiatan diskusi pun tidak dilakukan secara maksimal. Kerjasama antar kelompok kurang. Konsentrasi siswa saat menyimak masih kurang. Saat proses menyimak berlangsung beberapa siswa terlihat tidak serius, bercanda, dan mengganggu temannya. Konsentrasi menjadi buyar, ketika saat proses menyimak berlangsung ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan dan meminta guru membacakan ulang informasi yang disimak. Hal ini disebabkan karena volume suara guru saat membacakan informasi tidak stabil, dalam artian ada kalanya volumenya besar, adakalanya volume suaranya kecil. Siswa pun kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, hal ini terbukti dengan terlihatnya beberapa siswa yang menguap saat informasi dibacakan.

Setelah diterapkannya metode problem based learning dan digunakannya media gambar kelas menjadi lebih hidup. Penerapan metode problem based learning dapat meningkatkan konsentrasi siswa karena sebelum menyimak guru telah menjelaskan hal-hal penting yang harus. Siswa pun menjadi lebih fokus saat menyimak. Siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran, hal ini terbukti saat tiba giliran membuat problem based learning siswa terlihat begitu senang dan bersemangat. Dalam diskusi problem based learning kerjasama siswa juga meningkat. siswa juga terlihat berdiskusi dan saling bertukar pendapat. Rasa saling berbagi pun tumbuh.

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat siswa belajar. Penjelasan narasumber berkaitan dengan materi iklan media cetak lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dibacakan langsung oleh guru. Siswa sangat senang menyimak penjelasan guru. Siswa terlihat tertawa saat menyaksikan hal-hal lucu dari media gambar tersebut. Konsentrasi siswa saat menyimak pun meningkat dan tidak ada lagi siswa yang bertanya atau meminta dibacakan ulang informasi yang disimak. Penggunaan media gambar ini juga dapat mengurangi beban guru untuk membacakan informasi dan pembelajaran yang berpusat pada guru bisa dikurangi. Berikut hasil kinerja siswa dalam materi menyimak iklan media cetak.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Kinerja Siswa Sesudah dan Sebelum menerapkan

Model Problem based learning		
No	Pengamatan	Nilai rata-rata
1	Sebelum	64,86
2	Sesudah	75,14

Nilai rata-rata kinerja siswa dari sebelum sampai sesudah juga mengalami peningkatan. Pada sebelum menggunakan metode problem based learning siswa cenderung pasif. Nilai rata-rata kinerja siswa pada sebelum menggunakan metode sebanyak 64,86. Setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode problem based learning nilai rata-rata kinerja siswa juga meningkat menjadi 75,14.

4. Peningkatan Kualitas Hasil Keterampilan Menyimak Iklan Media Cetak

Siswa kelas V SDN No. 202 Kanea Sapanang dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menyimak masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: 1) metode yang digunakan oleh guru kurang mampu membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran, 2) penggunaan media yang monoton dan tidak menarik perhatian siswa, 3) siswa tidak dapat berkonsentrasi saat menyimak, 4) daya ingat siswa terhadap informasi yang disimak kurang, 5) KBM masih didominasi oleh guru, dan 6) siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran. Beberapa hal inilah yang mengakibatkan siswa belum mampu mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 65,0.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, dapat dibuktikan secara teoritis maupun empiris bahwa tindakan yang diberikan, yaitu berupa penerapan metode problem based learning dan penggunaan media audio visual cukup bermanfaat dalam peningkatan kemampuan keterampilan menyimak siswa. Secara teoritis tindakan-tindakan yang dilakukan didukung oleh teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Secara empiris tindakan-tindakan yang dilakukan memiliki dampak yang bermanfaat bagi peningkatan-peningkatan keterampilan menyimak. Apabila sebelum penelitian ini dilaksanakan, keterampilan menyimak siswa kelas V SDN No. 202 Kanea Sapanang masih tergolong rendah atau tidak sesuai dengan harapan. Maka setelah diberikan tindakan berupa penerapan metode problem based learning dan penggunaan media gambar terjadi peningkatan keterampilan menyimak siswa secara memadai dari sebelum dan sesudah menjadi meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode problem based learning dengan menggunakan media dalam pembelajaran menyimak iklan media cetak dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di SDN No. 202 Kanea Sapanang. Sesuai pernyataan yang dikutip dari teori Henry Guntur Tarigan (2008: 2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa yang terdapat di dalam kurikulum mencakup empat segi, salah satunya yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (listening skill). Karena menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana bahasa tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Slamet & Sadhono (2012: 19). Oleh karena itu penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran menyimak sangatlah penting dipertimbangkan oleh guru, mengingat pembelajaran menyimak di SD selama ini masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Hal ini dapat diperoleh dari hasil refleksi pembelajaran dan beberapa indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Adapun penjabarannya sebagai berikut. (1) Guru mampu meningkatkan minat belajar siswa; (2) minat siswa dalam mengikuti pelajaran terutama yang berkaitan dengan materi iklan semakin meningkat; (3) guru mampu menerapkan metode problem based learning; (4) Kemampuan hasil mendemonstrasikan iklan di depan kelas memperoleh nilai yang baik dan terus meningkat; (5) Guru mampu mengelola kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y.(2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Andayani.(2009). *Bahasa Indonesia*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta
- Hanafiah & Suhana.(2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Paul T. Rankin dan Miriam E.Wilt (Tarigan, 2008:12) *penggunaan bahasa tertuju pada menyimak dan jumlah waktu yang digunakan*.
- Ross, Justine. 2006. ESL Listening Comprehension: *Practical Guidelines for Teachers*. Diakses 17 Agustus 2021 dari <http://iteslj.org/Techniques/Ross-ListeningComprehension.html>
- Slamet & Saddhono.(2012).*Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Solo: Cakrabooks.
- Wina Sanjaya. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group